

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan mempunyai sasaran dan tujuan untuk kemajuan perusahaan, usaha yang dilakukan suatu perusahaan memperoleh laba yang maksimal dengan pengeluaran seminimum mungkin. Perusahaan harus mengantisipasi segala situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Dalam kegiatan operasional, hendaknya perusahaan mempunyai perencanaan serta pengawasan yang efektif dan efisien. Keberhasilan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja perusahaannya, serta mampu mengelola keuangan dengan baik.

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari suatu perusahaan. Biaya operasional mencakup hal seperti penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan, kontribusi pensiun, transportasi dan perjalanan, amortisasi dan depresiasi, sewa perbaikan hingga pajak. Pencatatan biaya operasional harus dilakukan secara rutin oleh perusahaan untuk melihat apakah bisnisnya masih dapat berjalan lancar atau tidak.

Menurut Sunardi dan Anita Prismatiwi (2015:71) biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi dan bunga pinjaman.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Harnanto (2019:102) menyatakan pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang

merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen.

Menurut Jatmiko (2017) menyatakan kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dimasa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi –potensi yang kinerjanya akan terus berlanjut. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.

Tabel 1: Kondisi Biaya Operasional, Pendapatan, ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Biaya Operasional				Pendapatan				ROA			
		2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	FASW	255.305.809.993	463.905.145.565	440.186.558.958	456.342.490.307	7.337.185.138.762	9.938.310.691.326	8.268.503.880.196	7.909.812.330.437	0,064	0,128	0,09	0,03
2	JPFA	2.861.997.000.000	3.484.118.000.000	4.736.108.000.000	4.794.180.000.000	29.602.688.000.000	34.012.965.000.000	38.872.084.000.000	36.964.948.000.000	0,052	0,098	0,067	0,047
3	SMBC	874.125.000.000	796.985.000.000	1.707.271.000.000	1.362.510.000.000	9.382.120.000.000	10.377.729.000.000	11.057.843.000.000	10.108.220.000.000	-0,035	-0,044	0,026	0,031
4	WSBP	414.514.476.793	196.479.227.148	273.932.420.696	419.980.007.145	7.104.157.901.230	8.000.149.423.517	7.649.175.916.375	2.211.413.142.070	0,067	0,072	0,05	-0,451
5	WTON	132.730.800.385	141.580.112.489	153.587.043.774	124.342.969.523	5.362.263.237.778	6.930.628.258.854	7.083.384.467.587	4.803.359.291.718	0,048	0,055	0,049	0,014
6	INAF	271.794.252.207	277.409.869.821	228.179.701.654	267.251.170.575	1.631.317.499.096	1.592.979.941.258	1.359.175.249.655	1.715.587.654.399	-0,03	-0,023	0,006	0
7	GGRM	7.103.026.000.000	7.551.057.000.000	7.993.256.000.000	7.581.497.000.000	83.305.925.000.000	95.707.663.000.000	110.523.819.000.000	114.477.311.000.000	0,116	0,113	0,138	0,098
8	HMSP	8.104.497.000.000	8.608.863.000.000	9.045.894.000.000	8.369.079.000.000	99.091.484.000.000	106.741.891.000.000	106.055.176.000.000	92.425.210.000.000	0,294	0,291	0,27	0,173

Berdasarkan tabel 1.1 pada beberapa perusahaan di sektor manufaktur mengalami penurunan pendapatan dan kenaikan biaya operasional yang tidak diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan, hal ini membuktikan sektor manufaktur belum mampu menunjukkan kinerja keuangan yang prima. Terdapat perusahaan yang 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan pendapatan yang tidak diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan biaya operasional, kenaikan pendapatan tetapi tidak diikuti kenaikan kinerja keuangan (ROA). Akibat kondisi yang terjadi di sektor manufaktur ini, perusahaan tidak mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, setiap terjadi kenaikan biaya operasional perusahaan, selalu tidak diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan, akibat dari fenomena tersebut perusahaan mendapat nilai minus serta penyebab anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, dari berbagai penelitian yang telah dilakukan. Tetapi dalam penelitian ini yang digunakan hanya biaya operasional dan pendapatan. Faktor pertama adalah biaya operasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto (2019) dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. PLN (persero) Tragi Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang” membuktikan biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merlindayani, Syarifuddin (2021) dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. PELNI (persero) Cabang Parepare” membuktikan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Maya Widyana Dewi dan Indra Lila Kusuma (2019) dengan judul “Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” membuktikan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor yang kedua adalah pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Widjaja (2014) membuktikan pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Desky (2021) dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” membuktikan pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadya Syaharani Ulfa, Bakkareng, Dica Lady Silvera (2021) membuktikan pendapatan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Triatni dan Nusa Muktiadji (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan” membuktikan pendapatan PT Indocement Tunggal Prakarsa tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Widyana Dewi, Indra Lila Kusuma (2019) dengan judul “Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *return on asset* (ROA) pada Perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017” membuktikan pendapatan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari hasil penelitian sebelumnya, dari ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang kinerja keuangan dengan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah pada studi ini, yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang:

1. Pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan yakni:

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas pengetahuan tentang biaya operasional dan pendapatan serta perannya bagi perusahaan, membuka pemikiran penulis untuk menganalisis penerapan biaya operasional dan pendapatan di dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan yang bermanfaat kepada pihak manajemen, terutama dalam biaya operasional dan pendapatan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun atas 5 (lima) bab, meliputi:

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjadi dasar dari dilaksanakannya penelitian ini. Selain latar belakang terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini berisi informasi landasan teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori keagenan dan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yang digunakan sebagai literatur di dalam penelitian dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab ini memberikan informasi mengenai populasi, pemilihan sampel dan metode analisis penelitian deskriptif, untuk menilai kesesuaian model regresi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Bab keempat merupakan analisis data dan pembahasan. Bab ini berisi informasi mengenai deskripsi sampel penelitian, analisis data dan interpretasi hasil terhadap hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian dimasa yang akan datang.